BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada tugas akhir ini adalah Studi Kasus *(Case Study)*. Studi Kasus adalah metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkapkan kasus tertentu yang metode penelitian Studi Kasus *(Case Study)* meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mengkaji latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi (Mardawani, 2020).

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT RSBL Pasuruan dengan fokus studi perubahan isolasi sosial, pengambilan data dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2023 sampai tanggal 5 November 2023.

3.2. Setting Penelitian

Kondisi tempat dan suasana saat melakukan terapi dengan klien yaitu di gazebo UPT RSBL Pasuruan. Kondisi klien saat di ajak terapi tidak ada kontak mata, seringkali menunduk, menolak berhubungan dengan orang lain. Klien juga tidak fokus saat diajak terapi karena situasi yang kurang kondusif disebabkan suasana di gazebo tenang, privasi terbuka dan distraksi masih berlalu lalang.

3.3. Subjek Penelitian / Partisipan

Dalam penelitian studi kasus *(case study)* partisipan merupakan salah satu klien dari UPT RSBL Pasuruan yang bernama Ny. M (45 tahun) dengan diagnosa Skizofrenia *Undifferentiated*. Dengan pendekatan studi kasus ini, peneliti dapat terjun langsung untuk mengadakan wawancara dengan partisipan, observasi bahkan peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai substansi yang sedang diteliti (Rukajat, 2018).

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode studi kasus deskriptif ini menggunakan suatu pendekatan asuhan keperawatan yang berupa pengkajian, penegakan diagnosa asuhan keperawatan, menyusun perencanaan, melakukan tindakan keperawatan dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan. Pada studi kasus ini melakukan pemberian asuhan keperawatan pada pasien isolasi sosial. Sumber data penelitian ini berasal dari pasien menggunakan teknik wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik dan

studi dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar wawancara, lembar observasi dan menggunakan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Rita Fiantika, 2022).

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan:

a. Wawancara

Menurut (Mardawani, 2020) wawancara merupakan sebuah proses untuk memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan narasumber dengan menggunakan atau tanpa menggunakan pedoman. Wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur.

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan yang diajukan mencakup permasalahan secara luas yang menyangkut kepribadian, perasaan, dan emosi klien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi emosi dan pendapat dari subjek terhadap suatu masalah penelitian yaitu isolasi sosial.

b. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2020) observasi merupakan salah satu teknik mengamati situasi dan kondisi dilapangan secara langsung berdasarkan fakta dan kenyataan serta pengalaman sendiri yang dialami.

Observasi dilakukan pada penelitian ini yaitu meliputi penjelasan informasi yang lebih banyak dipergunakan untuk menganalisis data secara kualitatif daripada kuantitatif. Peneliti menggunakan pedoman sesuai pertanyaan penelitian akan tetapi, peneliti tidak hanya mengobservasi pada hal-hal yang ada pada pedoman, mislanya kondisi emosi atau perasaan yang dialami oleh partispian.

c. Dokumentasi

Menurut (Mardawani, 2020) dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencermati dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain untuk penelitian.

Peneliti mendokumentasikan atau mencatat hasil dari proses observasi seperti mencatat data subjekif dan objektif pasien saat dilakukan pengkajian dan saat dilakukan evalusi dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan.

3.5. Analisa Data

Penelitian kualitatif bersifat induktif yang berarti berasal dari fakta, realita, gejala, masalah yang diperoleh berasal dari suatu observasi khusus. Kemudian dari ini peneliti memulai untuk menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan

lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data (Rita Fiantika, 2022).

3.6. Etika Penelitian

Menurut (Agustini & Kurniawan, 2021) etika penelitian keperawatan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus di perhatikan. Etika penelitian yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. *Informed Consent* (Persetujuan menjadi responden)

   Klien harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

   Peneliti terlebih dahulu memohon persetujuan subjek penelitian atau penanggungjawabnya agar bersedia menjadi subjek penelitian ini. Calon pasien kelolaan diminta secara sukarela atau tanpa ada paksanaan dan intimidasi untuk menjadi subjek penelitian.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

   Klien mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama, data cukup dengan menggunakan inisial atau kode sehingga karakteristik pribadi menjadi tidak dikenali.

   Peneliti tidak mencantumkan seperti nama dan alamat subjek kemudian diganti dengan kode tertentu atau nama inisial.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

   Peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan subjek, menggunakan informasi tersebut hanya untuk kegiatan penelitian. Peneliti harus meyakinkan subjek penelitian bahwa semua hasil tidak akan dihubungkan dengan mereka serta informasi yang telah diberikan tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek.

   Peneliti merahasiakan berbagai informasi, sehingga setiap informasi yang berkaitan dengan pasien hanya diakses oleh peneliti yang berhak dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Dengan demikian segala informasi yang menyangkut identitas subjek tidak dipublikasikan secara umum.

4. *Beneficence* (Manfaat)

Beneficence merupakan aturan untuk tidak menyakiti partisipan, tetapi penelitian tersebut dapat memberikan manfaat yang sebanyak-banyaknya kepada partisipan. Partisipan tidak hanya diposisikan sebagai sumber data demi kepentingan peneliti, akan tetapi benar-benar dihargai ungkapan pengalamannya sebagai seseorang yang memberikan masukan bagi ilmu keperawatan. Seseorang yang mengikuti penelitian merupakan seseorang yang dilindungi secara etik, sehingga keputusan mereka harus dihargai. Mereka harus dilindungi dari rasa sakit, dan penetian tersebut diharapkan mampu membuat partisipan merasa nyaman.

Dalam pelaksanaanya penelitian ini bisa bermanfaat bagi responden, yaitu memberikan informasi mengenai pentingnya komunikasi dengan orang lain, dan membantu memfasilitasi klien isolasi sosial agar mampu bersosialisasi secara bertahap.

5. *Non maleficence* (tidak merugikan)

Prinsip etik tidak merugikan *(non-maleficience)* pada penelitian ini partisipan tidak akan terpapar oleh hal-hal yan merugikan atau berbahaya terhadap kondisi kesehatan partisipan. Penelitian ini bebas dari penderitaan atau efek samping terhadap responden karena peneliti tidak memberikan treatmen tertentu.

Peneliti memiliki prinsip tidak akan menyebabkan kerugian baik fisik maupun psikologis responden. Penelitian ini tidak merugikan responden, karena peneliti akan memberikan terapi.